

**HUBUNGAN KERJA SAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI SATU
ATAP 1 DESA BUO KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA
BARAT MALUKU UTARA**

Oleh:

Oni Taliawo¹

Shirley Y. V. I. Goni²

Jhon D. Zakarias³

ABSTRACT

Education in the family is the first and foremost education base. A harmonious and happy family situation will give birth to a child or a good and responsible successor generation. The role parents should be as the first person in the study of the fundamentals of education on his children.

In reality, most students Prefer to play, watch TV and others. The relationship that will be done between parents and teachers at SMP Negeri Satu Atap1 West Halmahera Village of Buo district of Loloda, West Halmahera regency of North Maluku, is holding a meeting or meeting to discuss increasing the students' learning interest School principals, parents and teachers related to student activities at home and at school. It is thus necessary that the relationship between parents and teachers is needed, so that students' learning interest will continue to increase so that students can excel in the future.

A number of experiments and observations strengthened the fact that much of the student learned from his teacher. Students will absorb attitudes, beliefs imitating behaviors, achievements and continuous learning desires in students sourced from the personality of the teacher.

Efforts made between parents and teachers in increasing the learning interest of students, parents always provide the motivation to learn to students and parents always provide learning guidance to students. Then the teacher reminded the quality of the learning by creating good learning su to make the students ' learning interest more increasing.

Keywords: education, teacher, parent

¹ Mahasiswa Sosiologi Fispol Unsrat

² Pembimbing KTIS I

³ Pembimbing KTIS II

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting di dunia ini, karena pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang bersifat alamiah, karena dalam lingkungan keluarga seorang anak mulai mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Dalam keluargalah anak dipersiapkan mengalami tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan. Disamping keluarga, masyarakat menjadi tempat pendidikan yang pertama yang bersifat alamiah juga.

Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam

meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya.

Melalui meningkatkan minat belajar, banyak orang akan meningkatkan prestasi dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan yang terlaksana secara efektif, efisien, dan berintegrasi akan memberi peluang bagi seseorang untuk memperlancar proses belajar. Untuk memperlancar proses belajar di sekolah sangat diperlukan bantuan semua pihak, terutama orang tua dan individu itu sendiri, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar pendidikan yang pertama dan utama yang diterima oleh anak. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan minat belajar anak di rumah dan di sekolah, sangat diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru.

Secara realita, kebanyakan siswa lebih memilih bermain, nonton TV dan lain-lain. Disini penulis sudah bisa tahu, kurangnya peran antara orang tua dan guru dalam mengawasi, mendidik, mengingatkan, dan memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan minat belajar. Adapun hubungan yang akan dilakukan antara orang tua dan guru di SMP Negeri Satu Atap 1 Halmahera Barat Desa Buo Kecamatan

Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara, adalah mengadakan rapat atau pertemuan untuk membicarakan meningkatkan minat belajar siswa anatar kepala sekolah, orang tua siswa dan guru yang berkaitan dengan aktivitas siswa di rumah dan di sekolah. Dengan demikian di perlukan hubungan kerja sama antara orang tua dan guru, sehingga minat belajar siswa akan terus meningkat, agar siswa bisa berprestasi di masa yang akan datang nanti.

Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah pendidikan usaha sadar dan terencana untuk menjadikan susunan belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian di atas mengindikasikan betapa peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat

bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikarunia kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan kontribusi serta membangun watak bangsa.

Konsep dasar mengenai pendidikan banyak diberikan oleh para ahli. Konsep-konsep tersebut saling melengkapi dan kekeyaan pemikiran mengenai pendidikan. Mudyahardjo (2012, dalam Triwiyanto 2017:22) memberikan pengertian pendidikan ke dalam tiga jangkaun, yaitu pengertian pendidikan maha luas dan luas terbatas. Defenisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Sementara itu, defenisi terbatas, yaitu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di

sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Karena sifatnya yang kompleks dalam istilah pendidikan, Tirtaraharja dan Sulo (2005, dalam Triwiyanto 2017) dikemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsinya. Batasan tersebut antara lain: (1) pendidikan sebagai transformasi budaya; (2) pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi; (3) pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara; dan (4) pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja.

Sekolah diharapkan memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Melalui pengetahuan dan ketrampilan tersebut akan terbentuk perilaku-

perilaku terdidik. Perilaku terdidik akan memberikan koridor bagaimana bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Manakala setiap individu dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan aturaturan yang ada, integrasi sosial yang didambahkan akan terjadi.

Dengan adanya transmisi budaya yang baik dan berhasil, masyarakat tidak akan bingung dengan peran sosialnya dan adanya integrasi sosial yang kuat merupakan persyaratan sekaligus sumber inovasi sosial. Artinya kalau kondisi-kondisi tersebut kurang terpenuhi, perlu dilakukan upaya-upaya optimalisasi fungsi-fungsi sekolah. Orang yang memiliki pemahaman sosial yang baik merupakan orang-orang yang kehidupannya diatur oleh nilai-nilai ideal yang berharga. Tugas sekolah, yaitu membantu setiap peserta didik membentuk ideal seperti itu untuk dirinya sendiri agar yang bersangkutan menjadi pribadi yang matang.

Menurut Lickona (2012, dalam Triwiyanto 2017), sikap dan bertanggung jawab merupakan dua nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Bentuk-bentuk nilai yang lain sebaiknya diajarkan di sekolah, yaitu

kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong-menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan atau tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.

Peran Orang Tua

Orang tua selalu menginginkan anaknya agar tumbuh menjadi seorang individu yang matang secara sosial. Dalam sebuah keluarga idealnya ada dua individu berperan yaitu pertama, peran seorang ibu yang masih bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya. Kedua, peran seorang ayah yang bertanggung jawab memberikan bimbingan nilai-nilai moral sesuai ajaran agama, mendisiplinkan, mengendalikan, turut dalam mengasuh anak-anaknya dan mematuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Oleh Vembrianto (1990, dalam Triwiyanto 2017) dikatakan bahwa kondisi yang menyebabkan pentingnya peranan keluarga dalam proses sosialisasi anak dikarenakan oleh beberapa hal berikut.

1. Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggota-anggotanya berinteraksi *face-to-face* secara tepat; dalam kelompok yang demikian perkembangan anak dapat diikuti dengan teliti oleh orang tuanya dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosial lebih mudah.
2. Orang tua punya motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami-istri. Anak merupakan perluasan biologis dan sosial orang tuanya. Motivasi yang kuat ini melahirkan hubungan hubungan emosional antara orang tua dan anak.
3. Karena hubungan sosial dalam keluarga itu bersifat relative tetap, orang tua memainkan peran sangat penting terhadap sosialisasi anak.

Lickona (2012, dalam Triwiyanto 2017) menyatakan bahwa keberhasilan jangka panjang akan Pendidikan nilai-nilai yang baru tergantung pada kekuatan di luar sekolah, pada taraf ketika keluarga dan komunitas bergabung dengan sekolah dalam usaha bersama untuk memenuhi

kebutuhan anak-anak dan membantu perkembangan kesehatan mereka. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa peran sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk bekerja sama. Keluarga dapat memberikan pengaruh besar terhadap anak-anak mengenai sudut pandang kesehatan, kebahagiaan, rasa percaya diri, dan kerakter.

Saat ini tantangan sebagai orang tua, yaitu upaya menduduknya sebagai partner dalam pendidikan. Tantangan tersebut oleh Lickona (2012, dalam Triwiyanto 20174) disebutkan terdiri dari dua hal, yaitu mendorong dan membantu orang tua untuk melaksanakan peran mereka sebagai pendidik utama moral anak; serta membuat orang tua mendukung sekolah dalam usahanya untuk mengajarkan moral yang positif.

Hubungan Kerja Sama Antara Orang Tua dan Guru

Hubungan kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang per-orangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakekatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa

membutuhkan orang lain. Hubungan kerja sama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka. Hubungan kerja sama orang tua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orang tua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Slament PH, hubungan kerja sama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa hubungan kerja sama sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, pengelola dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak. Multidimensional berarti hubungan kerja sama dilakukan dalam berbagai

hal atau dimensi. Hubungan kerja sama lebih sekedar pertemuan orang tua dan guru dalam pembagian laporan tahunan, namun mengikutsertakan orang tua dalam berbagai peran sepanjang waktu.

Pengertian Peran Orang Tua

Rahayu (2011, dalam Triwiyanto 2017) Identitas pendidikan oleh orang tua oleh kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi anak. Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah akan memberikan motivasi bagi diri anak. Faktor keterlibatan orang tua dalam mendidik anak termasuk faktor yang sangat penting. Bloom (dalam Hasbullah, 2002) menyatakan bahwa orang tua dalam mendidik anak menjadi penyebab kesuksesan belajar anak.

Intensitas pendidikan di rumah oleh orang tua berdampak terhadap prestasi anak. Artinya, semakin tinggi intensitas berdampak positif terhadap prestasi anak dan sebaliknya. Kuatnya pengaruh keluarga bagi anak di banyak budaya dan masyarakat bahkan sampai dengan anak-anaknya memiliki keluarga sendiri. Hubungan keluarga jalin-menjalin keluarga besar yang terdiri

dari keluarga-keluarga inti dan memiliki kebiasaan sendiri.

Peran diatas sering tampak pada perilaku seorang pemimpin dalam keluarga/masyarakat. Jika ayah atau ibu dalam lingkungan keluarga adalah orang yang berpendidikan, maka peran yang tampak adalah peran seorang ayah/ibu yang berpendidikan. Ia tahu bahwa tindakan asuhan yang harus dilakukan kepada anaknya sesuai dengan teori-teori Pendidikan yang diperoleh di sekolah. Peran seorang ibu dalam keluarga adalah ditunjukkan dengan tindak tanduknya dalam memimpin keluarganya dengan cara memberikan mimbingan dan contoh teladan. Setiap ibu sangat mengharapkan agar anak berperilaku seperti yang diinginkannya, untuk itu harus memberikan contoh teladan yang baik. Contoh teladan yang baik tentunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan rumah tangganya.

1. Pengertian Orang Tua

Keluarga adalah organisasi sosial yang terkecil di dalam masyarakat. Keluarga terdiri dari orang tua, anak serta orang lain di dalam suatu rumah tangga. Orang tua biasanya terdiri dari

ayah dan ibu, atau siapa saja yang berperan dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga.

Menurut Yakub (2005) bahwa: orang tua adalah orang-orang yang telah dewasa lahir dan batin yang telah memiliki kematangan secara fisik dan nonfisik, keseimbangan emosi atau peran dan pemikiran dan adanya kemampuan dalam bidang ekonomi, sosial dan mental serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orang tua.

2. Minat Belajar

Secara bahasa minat berarti 'kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu'. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan di dalam sesuatu kegiatan.

Kerterkaitan dengan kegiatan tersebut akan semakin menumpuh kembangkan minat. Menurut Slameto dalam Tomi Darmawan (2007) yang menyatakan bahwa 'minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan kepada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada hakekatnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang di luar dirinya, semakin kuat akan semakin dekat dengan hubungan tersebut maka semakin besar minatnya'.

Sedangkan menurut Nursalam dalam Darmawan Tomi (2007) ada beberapa kriteria minat diantaranya:

1. Rendah, jika seseorang tidak menginginkan obyek minat.
2. Sedang, jika seseorang menginginkan obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera.
3. Tinggi, jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Dalam belajar, minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan dapat menimbulkan kegairahan dalam mengikuti pelajaran. Pada setiap anak, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seorang anak yang mempunyai dampak yang besar atas

perilaku dan sikap. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seorang anak. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan.

Pengertian Peran Guru

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sosial yang selalu membutuhkan

bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Landasan Sosiologis

Pendidikan merupakan peristiwa sosial yang berlangsung dalam latar interaksi sosial. Dikatakan demikian, karena pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya dan proses pengaruh mempengaruhi antara individu yang terlibat di dalamnya. Dalam posisi yang demikian, apa yang dinamakan pendidik dan peserta didik, menunjuk kepada dua istilah yang dilihat dari kedudukannya dalam interaksi sosial. Artinya, siapa yang bertanggung jawab atas perilaku dan siapa yang memiliki peranan penting dalam proses mengubahnya. Karena itu, proses pendidikan sering kali sukar untuk menunjukkan siapa siapa yang menjadi pendidik dan siapa yang menjadi peserta didik secara permanen, karena keduanya dapat saling berubah fungsi dan kedudukan.

Berkenan dengan latar sosiologis masyarakat Indonesia, maka dia mempunyai perjalanan sejarah yang panjang, telah di mulai pada zaman prasejarah, zaman Kerejaan Nusantara, zaman penjajahan, sampai zaman kemerdekaan sekarang ini. Dari dahulu

hingga kini, ciri yang menonjol dari masyarakat Indonesia adalah sebagai masyarakat mejemuk (dari segi suku bangsa, agama, adat istiadat, dan kebudayaan) yang tersebar di ribuan pulau Nusantara. Melalui perjalanan yang panjang, masyarakat yang Bhinneka tersebut akhirnya mencapai suatu kesatuan politik untuk mendirikan suatu negara serta mewujudkan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat yang ber-Binneka Tunggal Ika.

Selain itu, sampai saat ini masyarakat Indonesia ditandai oleh dua ciri yang unik. Secara horizontal ditandai oleh adanya kesatuan sosial atau komunitas berdasarkan perbedaan suku, agama, adat istiadat, dan kedaerahan. Secara vertikal ditandai oleh adanya perbedaan pola kehidupan antar lapisan atas, menengah dan bawah. Ketelitian dalam memahami semua latar sosial tersebut, proses perubahan dan dampak ikutannya akan menentukan keberhasilan pendidikan dan sebaliknya. Artinya, latar sosial masyarakat Indonesia yang berbeda tersebut harus dijadikan sebagai tempat bertumpu atau dasar dalam melakukan analisis kritis dalam upaya menentukan, mengarahkan dan

mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan.

Secara sosiologis perlu dikaji empat bidang. *Pertama*, hubungan sistem pendidikan dengan berbagai aspek kemasyarakatan, yang mencakup; (a) fungsi pendidikan dalam kebudayaan; (b) hubungan sistem pendidikan dan proses control sosial dengan sistem kekuasaan yang menentukan kebijakan pendidikan; (c) fungsi sistem dalam memelihara dan mendorong proses sosial dan perubahan kebudayaan; (d) hubungan pendidikan dengan kelas sosial atau sistem status; dan (e) fungsionalisasi sistem pendidikan dalam hubungannya dengan ras, kebudayaan, atau kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Kedua, hubungan kemanusiaan di sekolah. Sifat kebudayaan di sekolah yang berbeda dengan kebudayaan di luar sekolah. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari berbagai latar sosial budaya yang masing-masing berbeda, sementara itu sekolah mempunyai interaksi dan struktur sosial tersendiri. Keadaan yang demikian, di samping akan mendatangkan berbagai konflik sosial budaya, dari sisi pendidikan adalah juga tidak mungkin untuk

melakukan pendekatan yang sama terhadap peserta didik yang berbeda tersebut.

Ketiga, pengaruh sekolah terhadap perilaku anggotanya. Kajian pengaruh-pengaruh sekolah terhadap anggotanya ini mencakup: (a) peranan sosial guru; (b) sifat kepribadian guru; (c) pengaruh kepribadian guru terhadap peserta didik; dan (d) fungsi sekolah dalam sosialisasi peserta didik.

Keempat, interaksi antara kelompok sosial sekolah dan kelompok lain dalam komunitasnya. Kajian ini meliputi: (a) lukisan tentang komunitas seperti yang tampak pengaruhnya terhadap organisasi sekolah; (b) analisis tentang proses pendidikan dalam hubungannya dengan sistem sosial setempat; dan (c) faktor demografi dan ekologi dalam hubungannya dengan organisasi sekolah.

Pembahasan

Setiap keluarga menginginkan kelangsungan suatu generasi yang baru dalam rumah tangga yang dapat memperoleh nilai-nilai dan norma-norma yang sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini penting mengingat setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar dan

penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Kekuatan sosial yang dimiliki oleh keluarga merupakan aspek yang tidak dapat ditemukan pada lembaga lainnya, yaitu kemampuan mengendalikan individu secara terus menerus. Fungsi-fungsi keluarga yang dilakukan dengan baik akan memberikan hal yang positif bagi perkembangan individu di dalamnya dan pada gilirannya memberikan kontribusi bagi kehidupan sosialnya. Disisi lain fungsi keluarga bahwa ada delapan fungsi keluarga yakni:

1. Fungsi keagamaan, yang mendorong dikembangkannya keluarga dan seluruh anggota-anggotanya menjadi insan-insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila fungsi ini akan dikembangkan secara baik, maka keluarga tersebut niscaya akan mempunyai motivasi yang kuat dan luhur untuk membangun dirinya agar bisa melaksanakan amal ibadahnya kepada Tuhan Yang Maha Esa sebaik-baiknya.
2. Fungsi sosial budaya, yang memberikan kepada keluarga dan seluruh anggotanya kekayaan

- budaya bangsa dan motivasi luhur untuk memelihara kehidupan sesuai dengan sosial budaya bangsa dan membangun masa depannya yang gemilang.
3. Fungsi cinta kasih dalam keluarga, yang memberikan landasan yang kokoh untuk hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orang tua dengan anaknya serta hubungan kekerabatan antar generasi sedemikian rupa sehingga keluarga tersebut adalah tempat atau wadah yang pertama dan utama dimana seseorang dapat mendapatkan kehidupan yang penuh cinta kasih, lahir dan batin.
 4. Fungsi perlindungan atau proteksi, yang membutuhkan rasa aman dan kehangatan yang tidak ada batas dan tandingnya. Apabila fungsi ini dapat dikembangkan maka keluarga bisa menjadi tempat perlindungan yang aman lahir dan batin bagi seluruh anggotanya.
 5. Fungsi reproduksi, yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan dari generasi ke generasi yang dewasa ini perlu direncanakan agar tercapai keseimbangan internal dalam keluarga, sekaligus antar keluarga, antar keluarga dengan masyarakat dan daya dukung lingkungan.
 6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan, yang memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik anak keturunan agar dapat melakukan penyesuaian dengan alam kehidupan di masa depan. Dengan fungsi yang dinamis, maka anak dibekali kemampuan dinamikan sumber daya insani untuk menyongsong masa depan yang lebih gemilang.
 7. Fungsi ekonomi, yang menjadi unsur pendukung kemampuan kemandirian keluarga dan anggotanya dalam batas-batas ekonomi masyarakat, bangsa dan negara dimana keluarga hidup. Fungsi inilah yang apabila dapat dikembangkan dengan baik, memberikan kepada setiap keluarga kemampuan untuk mandiri dalam bidang ekonominya, sehingga mereka dapat memilih bentuk dan arahan sesuai kesanggupannya.
 8. Fungsi pembinaan lingkungan, yang memberikan kepada setiap keluarga kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras dan seimbang dalam keadaan yang berubah secara dinamis. Kemam-

puan inilah yang kiranya dapat menjadikan setiap keluarga tidak dikucilkan dalam lingkungannya yang bersifat luas.

Keinginan setiap anggota keluarga pada dasarnya berkewajiban untuk meningkatkan taraf hidupnya yang baik bagi anggota-anggota keluarganya yang harmonis. Dalam kehidupan keluarga dituntut mempunyai pengetahuan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan baik, kesejahteraan keluarga terjamin dan saling tukar pikiran antara suami dan istri.

Menurut Kartini Kartono (1992) bahwa salah satu kewajiban orang tua dan hak utama dari orang tua yang tak dapat dipindahkan adalah memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dari pendapat di atas terlihat bahwa orang tua dituntut untuk wajib dan mampu menciptakan kondisi yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan anak-anaknya. Pentingnya perkembangan orang tua dalam mengembangkan terhadap minat belajar. Hal ini berarti setiap keluarga turut mempengaruhi terhadap perkembangan minat belajar seorang anak. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya keikutsertaan orang-orang yang ada disekitar keluarga untuk

memberikan dorongan agar anak belajar aktif sehingga perkembangan minat belajar semakin meningkat.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi guru dalam mencerdaskan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan mencerdaskan dan melaksanakan proses pembelajaran ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetikan

perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peranan vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang terjadi wilayah tugas guru adalah di dalam sekolah atau kelas untuk memberikan teladan, pemahaman tentang media pembelajaran dan ilmu pengetahuan kepada mereka. Peranan guru dalam hubungannya dengan murid bermacam-macam menurut situasi interaksi sosial yang dihadapinya, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar kelas dan dalam situasi informal.

Dalam situasi formal, yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya, artinya ia harus mampu mengendalikan, mengatur, dan mengontrol kelakuan anak. Dengan kewibawaan ia mengajak disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Dalam pendidikan kewibawaan merupakan syarat mutlak. Mendidik ialah membimbing anak dalam perkembangannya kearah tujuan pendidikan. Bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak

anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal yang komplementer untuk menjamin adanya disiplin.

Dampak positif dari hubungan kerja sama dalam perencanaan adalah proses pelaksanaan aktivitas belajar yang cukup memuaskan. Secara umum guru bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sedangkan orang tua memikul tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran di rumah untuk melaksanakan sebagai pendidikan yang utama dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di sekolah maupun orang tua dengan siswa di rumah. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik yang bersifat instuksional maupun tujuan pengiring akan dapat mencapai secara optimal apabila dapat diciptakan

dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi siswa.

Pada dasarnya perkembangan potensi meningkatkan minat belajar siswa bukan hanya tanggung jawab guru saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama, guru dan orang tua walaupun demikian belajar merupakan aktivitas khususnya di setiap jenjang sekolah. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan sangat baiknya tingkat kemampuan guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Penarikan kesimpulan yakni melakukan verifikasi dengan meninjau ulang catatan atau data yang diperoleh serta menganalisis sebab akibat termasuk bertukar pikiran dengan kepala sekolah SMP, guru-guru SMP, orang tua siswa serta masyarakat. Kemudian mengambil kesimpulan. Dengan demikian peneliti telah melakukan penelitian selama kurang lebih tiga minggu untuk melakukan pengamatan secara langsung dilapangan, baik itu aktivitas siswa di sekolah maupun dilingkungan luar sekolah serta pengumpulan data,

reduksi, menyediakan data dan sampai saat ini pada penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kerja sama antara orang tua siswa dengan guru dapat meningkat karena terbentuknya hubungan kerja sama yaitu kepada sekolah selalu mengundang orang tua siswa siap satu semester dua kali untuk membicarakan meningkatkan minat belajar siswa supaya prestasi siswa semakin meningkat dan untuk membahas hasil belajar siswa apakah itu hasil belajar siswa menurun atau meningkat. Contoh konkrit: selaku pimpinan atau kepala sekolah selalu mengundang kepada orang tua siswa tentang perilaku siswa atau jika siswa sering datang ke sekolah tidak sesuai tata tertib di sekolah, sehingga kepala sekolah selalu mengundang kepada orang tua siswa untuk membicarakan dan membahas mengenai kelakuan siswa. Dengan demikian, hubungan kerja sama antara orang tua dan guru bisa berjalan sesuai yang kami harapkan bersama. Kemudian memberikan arahan-arahan kepada orang tua siswa agar selalu membimbing anaknya di rumah dan guru agar kiranya dapat membimbing siswa di sekolah untuk meningkatkan minat

belajar siswa yang lebih baik. Kemudian orang tua siswa berusaha memberikan motivasi, mendorong dan bimbingan anaknya di rumah.

Dalam kebudayaan sekolah, dalam kelas guru merupakan daya utama yang menentukan norma-norma di dalam kelasnya dan otoritas guru sukar dibantah. Dialah menentukan apa yang harus dilakukan muridnya agar ia belajar. Guru menuntut agar siswa-siswa menghadiri setiap pelajaran, berlaku jujur dalam ulangan, datang pada waktunya ke sekolah dan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh dalam pandangan siswa, guru juga memiliki otoritas dalam bidang akademis. Oleh karena itu, pengaruh guru terhadap siswa sangatlah besar.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari siswa dari gurunya. Siswa akan menyerap sikap-sikap, keyakinan meniru tingkah laku, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian

guru. Guru memang memiliki posisi yang sangat penting dan integral. Posisi tersebut terlihat baik di lingkungan selokah maupun lingkungan masyarakat. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi ahli ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidik mempunyai tanggung jawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai norma dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya.

Orang tua siswa adalah orang yang pertama yang mendidik dan memelihara siswa di lingkungan masyarakat. Orang tua juga harus lebih terus menerus mendidik, memberikan semangat dan motivasi kepada siswa, supaya apa yang diajarkan dengan baik dari orang tua, siswa bisa lebih meningkatkan minat belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas yang telah dikemukakan pada pembahasan terdahulu, maka akan mencoba memberikan kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kerja sama anatar orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk peranan hubungan kerja sama anatar orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah maupun di rumah sangat ditentukan oleh hubungan kerja sama anatar orang tua dan guru.
2. Jika siswa memiliki disiplin dalam kegiatan atau proses belajar, maka siswa akan mendapatkan hasil yang optimal. Begitu sebaliknya, jika siswa tidak disiplin dalam kegiatan atau proses belajar di sekolah maupun di rumah, maka hasil yang akan dicapai tidak maksimal.
3. Usaha-usaha yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu orang tua selalu memberikan motivasi untuk belajar kepada siswa dan orang tua selalu memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Kemudian guru mengingatkan mutu pembelajaran dengan menciptakan Susana pembelajaran yang menyenangkan agar minat belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat, 2012. *Penguatan Peran Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, 2010. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjosisworo, 1993. *Sosok Keilmuan Ilmu Pendidikan*. Padang: FIP UNP.
- Darmawan Tomi, 2007. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Fatah, Angayank, 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Habel, 2015. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan FIP IKIP Yogyakarta.
- Kartono, Kartini, 1992. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Rajawali
- Lickona, Thomas. 2012. *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Diterjemahan Juma Abdu Wamungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dimiyati. 1998. *Landasan Kependidikan: Suatu Pengantar Pemikiran Keilmuan tentang Kegiatan Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK. Depdikbud.
- Moleong, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Redoskarya.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Edisi 5. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Poloma, Maegaret M. "Contemporary Sociological Theory". Diterjemahan oleh Tim Penerjemah Yosogama, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rohidi R. C. dan Mulyarto, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Santrock, 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlanga.
- Sofyan, Amri, 2013. *Aktivitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Yakub, 2005. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.

Yusuf, 2009. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: CV. Alfabeta.

Shafique, Ahli Khan, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Vembrianto, ST. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sumber Lain:

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.